

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Teori Konstruktivisme**

Pengertian teori belajar konstruktivisme adalah teori belajar yang mengedepankan kegiatan mencipta serta membangun dari sesuatu yang telah dipelajari. Kegiatan membangun (konstruktif) dapat memacu siswa untuk selalu aktif, sehingga kecerdasannya akan turut meningkat.

Ada beberapa ahli yang mendefinisikan teori belajar konstruktivisme. Hill memberikan pengertian bahwa teori belajar konstruktivisme adalah tindakan mencipta suatu makna dari apa yang sudah dipelajari seseorang. Shymansky mengatakan bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan aktivitas yang aktif, ketika siswa melatih sendiri pengetahuannya, mencari tahu apa yang sudah dipelajari, dan merupakan proses menyelesaikan konsep dan ide baru dengan kerangka berpikir sendiri.

Ahli lainnya yang turut memberikan pengertian tentang teori belajar ini adalah Karli dan Margareta. Menurut mereka teori belajar konstruktivisme adalah sebuah proses belajar yang diawali dengan adanya konflik kognitif, sehingga akhirnya pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa lewat pengalaman dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Sedangkan Samsul Hadi berpendapat bahwa teori belajar konstruktivisme merupakan sebuah upaya membangun tata susunan hidup berbudaya modern.

Dalam teori belajar konstruktivisme, Piaget menekankan bahwa kecerdasan berasal dari proses mengorganisasikan (*organizing*) dan mengadaptasi (*adaption*). Pengorganisasian diartikan sebagai kecenderungan setiap anak untuk mengintegrasikan proses menjadi sebuah sistem yang saling berhubungan (Simatwa, 2010). Sedangkan Bodner(1986) mengartikan adaptasi (*adaption*) sebagai kecenderungan bawaan dari seorang anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Dan interaksi-interaksi tersebut akan menumbuhkan perkembangan dari organisasi mental yang kompleks secara progresif.

Menurut Baharuddin (2008), proses adaptasi merupakan proses yang berisi dua kegiatan yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses kognitif yang membuat seseorang mampu mengintegrasikan persepsi, konsep, ataupun pengalaman baru ke dalam skema atau pola yang sudah ada di dalam pikirannya. Proses asimilasi dapat dipandang sebagai suatu proses kognitif yang menempatkan dan mengklasifikasikan kejadian atau rangsangan yang baru dalam skema yang telah ada. Proses asimilasi ini berjalan terus menerus sehingga setiap orang selalu mengembangkan proses ini (Suparno, 2012).

Dalam kenyataannya terkadang terjadi Ketika seseorang menghadapi rangsangan atau pengalaman yang baru, orang tersebut tidak dapat mengasimilasikan pengalaman yang baru itu dengan skema yang telah ia miliki. Pengalaman yang baru itu bisa jadi tidak cocok sama sekali dengan skema yang telah ada. Berkaitan dengan hal ini Baharuddin (2008)

mendefinisikan akomodasi sebagai suatu proses struktur kognitif yang berlangsung sesuai dengan pengalaman baru. Proses ini dapat menghasilkan terbentuknya skema baru dan berubahnya skema lama.

Dari uraian di atas tujuan dari penerapan teori ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran.
2. Untuk mengasah kemampuan siswa untuk selalu bertanya dan mencari solusi atas pertanyaannya.
3. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep secara komprehensif.
4. Untuk mendorong siswa untuk menjadi pemikir aktif.

Menurut Jasumayanti (2013:3) teori belajar konstruktivisme memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan.

1. Kelebihan Teori Konstruktivisme
  - a) Melatih siswa supaya menjadi pribadi yang mandiri dan mampu memecahkan masalah.
  - b) Menciptakan kreativitas dalam belajar sehingga tercipta suasana kelas yang lebih nyaman dan kreatif.
  - c) Melatih siswa untuk bekerja sama dan terlibat langsung dalam melakukan kegiatan.
  - d) Menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menumbuhkan kepercayaan diri pada siswa karena memiliki

kebanggaan dapat menemukan sendiri konsep yang sedang dipelajari dan siswa juga merasa bangga dengan hasil temuannya.

- e) Melatih siswa berpikir kritis dan kreatif

## 2. Kekurangan Teori Konstruksivisme

- a) Sulitnya mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur menggunakan pendekatan tradisional selama bertahun-tahun.
- b) Dalam penerapan teori belajar konstruktivisme, Guru harus memiliki kreativitas dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media. Guru yang malas dan tidak mau berkembang akan sulit menerapkan teori belajar Konstruktivisme.
- c) Siswa dan orang tua memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru  
Kemudian dalam menerapkan teori konstruksivisme

## 2. Strategi Pembelajaran

Secara bahasa, strategi bisa diartikan sebagai 'siasat', 'kiat', 'trik', atau 'cara'. Sedang secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.1.

Didalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular education goal”. Jadi strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Menurut Wina Sanjaya istilah strategi, sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum aktivitas guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar. Sifat umum pola tersebut berarti bahwa macam dan urutan perbuatan yang dimaksud tampak dipergunakan gurupeserta didik di dalam bermacam-macam peristiwa belajar.<sup>2</sup>

Strategi pembelajaran menurut Frelberg & Driscoll (1992) dapat digunakan untuk mencapai berbagai tujuan pemberian materi pelajaran pada berbagai tingkatan, untuk siswa yang berbeda, dalam konteks yang berbeda pula. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi sifat, lingkup, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Dick & Carey (1996) berpendapat bahwa strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan juga termasuk di dalamnya materi atau paket pembelajaran. Strategi pembelajaran terdiri atas semua komponen

---

<sup>2</sup> Hamruni, *strategi pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), h.1-2.

materi pelajaran dan prosedur yang akan digunakan untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam implementasi program pendidikan karena memuat tugas-tugas atau kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk didalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran didalamnya mencakup pendekatan, model, metode dan teknik pembelajaran secara spesifik.<sup>3</sup>

Strategi pembelajaran ini sifatnya konseptual dan bisa diimplementasikan dengan bentuk metode pembelajaran yang nyata. Di Indonesia sendiri pada kurikulum 2013 menerapkan 5 strategi, yakni :

- 1) Strategi *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri.
- 2) Strategi *Inkuiri Learning* didefinisikan oleh Piaget (Sund dan Trowbridge, 1973) sebagai: Pembelajaran yang mempersiapkan

---

<sup>3</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2016), h.36.

situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri; dalam arti luas ingin melihat apa yang terjadi, ingin melakukan sesuatu, ingin menggunakan simbol-simbol dan mencari jawaban atas pertanyaan sendiri, menghubungkan penemuan yang satu dengan penemuan yang lain, membandingkan apa yang ditemukan dengan yang ditemukan orang lain.

- 3) Strategi *Problem Based Learning* (PBL) adalah metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan (Duch,1995).
- 4) Strategi *Project Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.
- 5) Strategi *Saintifik Learning* adalah Proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data,

menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.<sup>4</sup>

Dalam kaitannya pada proses pembelajaran, ada beberapa yang harus dilakukan oleh seorang guru agar mencapai hasil yang maksimal yaitu :

- a. Membuat perencanaan pembelajaran ini tidaknya mencakup :
  - 1) tujuan yang hendak dicapai
  - 2) bahan yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan
  - 3) bagaimana proses pembelajaran yang akan diciptakan untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien
  - 4) bagaimana menciptakan dan menggunakan alat untuk mengetahui atau mengukur apakah tujuan tercapai atau tidak.
- b. Melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- c. memberikan feedback (umpan balik), yang berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran misalnya melalui evaluasi.
- d. melakukan komunikasi pengetahuan. Maksudnya, bagaimana guru mampu melakukan transfer atas pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didiknya, dan melakukan komunikasi dengan baik.

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, <https://www.sdn2rajekwesi.sch.id/blog/dummy-data-6>, diakses 25 Agustus 2022).

e. guru sebagai model dalam bidang studi yang diajarkannya. Artinya, guru merupakan suri tauladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.<sup>5</sup>

Secara singkat strategi belajar mengajar , pada dasarnya mencakup empat hal utama, yaitu :

- 1) Penentuan tujuan pengajaran khusus (TPK); yaitu gambaran dari perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan.
- 2) Pemilihan system pendekatan belajar mengajar yang dianggap paling efektif untuk mencapai tujuan.
- 3) Pemilihan dan penetapan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan kegiatan pengajaran.
- 4) penetapan kriteria keberhasilan proses belajar mengajar sebagai pegangan dalam mengadakan evaluasi belajar mengajar.<sup>6</sup>

### 3. Pembelajaran Fiqih

Fiqih menurut bahasa “tahu atau faham, pemahaman yang mendalam yang membutuhkan pengarahan potensi akal”. Abdul wahab khallaf berpendapat bahwafiqih adalah hukum-hukum syara’ yang bersifat praktis

<sup>5</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h.25-27.

<sup>6</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, h.38.

(amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil terperinci.<sup>7</sup> Menurut istilah, fiqh berarti ilmu yang menerangkan tentang hukum-hukum syar'i yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari al-qur'an dan hadist.<sup>8</sup>

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan dapat disimpulkan, bahwa fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan maupun perbuatan. Pembelajaran fiqh merupakan proses belajar untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli maupun naqli.<sup>9</sup>

Fiqh dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi negara Republik Indonesia. Mata pelajaran Fiqh selain mencakup dimensi pengetahuan, juga memberikan penekanan pada dimensi sikap dan keterampilan. Dalam satu hadits, rasulullah SAW bersabda:

عن ابن عمر قال: قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "لَا خَيْرَ فِي قِرَاءَةِ إِلَّا بِتَدْبِيرٍ،  
وَلَا عِبَادَةَ إِلَّا بِفِقْهِ، وَمَجْلِسُ فِقْهِ خَيْرٌ مِنْ عِبَادَةِ سِتِّينَ سَنَةً".

<sup>7</sup> Totok Jumantoro dan Samsul Munir, *Kamus Ilmu Ushul Fiqih*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.64.

<sup>8</sup> Atiroh, Meti Zuharetul, dan Ari Satria, "Rancang Bangun Aplikasi fiqh Ibadah Shalat Bersasis Android." *Jurnal Algoritma* 11.1 (2015).

<sup>9</sup> Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqih*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), h.13.

Artinya: dari Ibnu 'Umar mengatakan: Rasulullah SAW bersabda bahwa:” tidak ada kebaikan dalam membaca (al-qur'an) kecuali mentadaburinya, dan tidak ada ibadah tanpa mengetahui fiqihnya, dan majlis fiqih itu lebih baik dari beribadah selama 60 tahun.”<sup>10</sup>

Jadi, melihat dari hadist di atas sudah jelas diterangkan bahwa pertama-tama seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip Fiqih Islam.

Mata pelajaran fiqih di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran lainnya, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk memberikan motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran fiqih di Mts meliputi fiqh ibadah, fiqh muamalah, fiqh jinayat dan fiqh siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Imam Abu Bakr Al Khotib Al Baghdadi, *Sahih Al-Faqih Wal Mutafaqqih* (Mesir: Darul Anshor, 1986), II, h.146.

<sup>11</sup> Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: t.p., 2005), h.46.

Pembelajaran fikih di MTs bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fikih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fikih muamalah.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>12</sup>

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fikih di MTs adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum Islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c. Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah*, 46.

- d. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e. Pembangunan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Pembekalan peserta didik untuk mendalami fikih atau hukum Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

#### 4. Isi Mata Pelajaran Fiqih Pada Kelas VII di Mts

Mata pelajaran Fiqih termasuk ke dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada sekolah yang bernuansa islam seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau Sekolah Islam Terpadu (SMPIT). Fungsi Pendidikan Agama Islam Sendiri adalah untuk membentuk manusia indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan antar umat beragama.

Adapun fokus mata pelajaran Fiqih adalah dalam bidang-bidang berikut, yaitu: Fiqih Thaharah, Fiqih Shalat (ibadah), Fiqih Jinayah dan Fiqih Siyasah. Kemudian untuk dapat mempelajari isi materi fiqih secara lengkap, berikut pemaparan Standar Kompetensi(SK) dan Kompetensi Dasar (KD) materi fiqih pada kelas VII di Mts sesuai Kurikulum 2013 revisi:

**Tabel 2.1 Isi Mata Pelajaran Fiqih pada Kelas VII di Mts Sesuai  
KMA 183 Tahun 2019**

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Mempelajari tentang alat-alat thaharah	1.1. Menghayati anugerah Allah berupa air dan benda-benda lain yang dapat digunakan sebagai alat bersuci. 2.1. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari pemahaman tentang alat-alat bersuci. 3.1. Memahami alat-alat bersuci dari najis dan hadats. 4.1. Mengomunikasikan penggunaan alat-alat bersuci dari najis dan hadats.
2. Melaksanakan Ketentuan Thaharah (bersuci)	1.2. Menerima pentingnya bersuci dari hadats dan najis sebagai salah satu syarat ibadah. 2.2. Menjalankan perilaku bersih sebagai implementasi dari penerapan tentang tata cara bersuci. 3.2. Menerapkan tata cara bersuci dari hadats dan najis. 4.2. Mempraktikkan tata cara bersuci dari hadats dan najis.
3. Melaksanakan tata cara shalat fardhu	1.3. Mengamalkan shalat fardlu lima waktu pada waktunya sebagai pokok ajaran Islam. 2.3. Menjalankan sikap tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat fardlu lima waktu. 3.3. Menganalisis ketentuan shalat fardlu lima waktu 4.3. Mengomunikasikan hasil analisis tata cara shalat fardlu lima waktu.
4. Melaksanakan tata cara shalat jama'ah	1.4. Mengamalkan shalat berjamaah sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam. 2.4. Menjalankan sikap demokratis dan gotong royong sebagai implementasi dari pengetahuan tentang shalat berjamaah. 3.4. Menganalisis ketentuan shalat berjamaah. 4.4. Mengomunikasikan hasil analisis tentang tata cara shalat berjamaah.

5. Melaksanakan tata cara dzikir dan doa	<p>1.5. Mengamalkan dzikir dan doa sebagai bukti ketaatan pada ajaran Islam.</p> <p>2.5. Menjalankan perilaku santun dan optimis sebagai implementasi dari pemahaman tentang dzikir dan doa setelah shalat.</p> <p>3.5. Menganalisis keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat.</p> <p>4.5. Mengomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan berdzikir dan berdoa setelah shalat.</p>
--	--

Berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar di atas dan kelas berikutnya yang terdapat pada KMA 183 tahun 2019,<sup>13</sup> dapat disimpulkan bahwa tuntutan dalam kompetensi dasar fikih MTs telah ditekankan pada kemampuan kognitif, psikomotorik, dan kemampuan kemampuan afektif. Hal ini tampak jelas dari kata-kata dalam kompetensi dasar itu seperti mengamalkan, menjalankan, menganalisis dan mengomunikasikan suatu materi.

Guru sebagai motivator dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi dasar itu sekaligus materinya agar siswa termotivasi untuk tetap mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi itu dapat berupa pahala yang akan mereka terima, keuntungan yang akan didapat, manfaat yang akan mereka rasakan atau kebaikan-kebaikan lainnya yang akan mereka nikmati dengan mengamalkan ibadah dan muamalah yang mereka pelajari.

---

<sup>13</sup> Kemenag RI, *Kementrian Agama 2019*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), h.2.

Dengan kata lain, guru harus bisa memotivasi siswa dengan menanamkan kesadaran bahwa apa yang mereka pelajari memberikan banyak kegunaan dan manfaatnya untuk diri mereka dan orang lain, baik di dunia maupun di akhirat. Untuk bisa memotivasi seperti di atas, seorang guru seharusnya mengetahui terlebih dahulu dengan baik ESQ suatu ibadah maupun muamalah.

### C. Penelitian Terdahulu

1. Tesis oleh Sitti Nurmadiyah dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik pada Materi Akidah Akhlaq di Mts DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar”. Pada penelitian ini, rumusan masalah yang dicantumkan oleh peneliti adalah : 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran pada materi akidah akhlaq di Mts DDI kanang kabupaten polewali mandar?, 2). Bagaimana peningkatan daya ingat peserta didik di Mts DDI kanang setelah penerapan metode pembelajaran?. Setelah melakukan tahap penelitian, peneliti menemukan hasil ahir yakni : 1). Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan materi akhlaq terpuji pada diri sendiri ( tawakkal, bersyukur, sabar, ikhtiyar dan qana’ah) dengan tahap terbimbing meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkn data dan menyimpulkan. 2). Daya ingat peserta didik meningkat setelah diberi perlakuan berupa Penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlaq dengan materi akhlaq terpuji pada diri sendiri ( tawakkal, bersyukur, sabar, ikhtiyar dan qana’ah), dari hasil pemberian Posttes dengan

jumlah rata-rata (mean) 83,93 nilai tertinggi 95 terendah 70 standar deviasi 9,657.<sup>14</sup>

2. Jurnal oleh Kusni Muldiyanti berjudul: “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih MI Islamiyah Tinggarjaya Sidareja Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif pada pembelajaran fiqih di MI Islamiyah Tinggarjaya sudah sesuai, karena sebelum menentukan strategi pembelajaran, guru mata pelajaran Fiqih mempertimbangkan, yaitu (1) materi yang akan diajarkan; (2) tujuan pembelajaran; (3) karakteristik siswa; dan (4) memperhatikan situasi dan kondisi selama proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Strategi pembelajaran aktif yang biasa digunakan oleh guru adalah Question Student Have, Card Sort, Jigsaw Learning, Information Search, dan True or False.<sup>15</sup>
3. Jurnal oleh Katerina Esomar yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran”, dengan rumusan masalah, 1). Bagaimana hasil dalam Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran. Dari hasil penelitian tersebut peneliti mendapat kesimpulan bahwa Penggunaan staretgi pembelajaran dapat membantu mengatasi kesulitan-kesulitan belajar, yakni kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam

---

<sup>14</sup> Sitti Nurmadiyah, “PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS IT PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE TAHUN 2020,” t.t., 153.

<sup>15</sup> Kusni Muldiyanti, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Pembelajaran Fiqih MI Islamiyah Tinggarjaya Sidareja Cilacap Tahun Pelajaran 2011/2012” (Skripsi IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2012), hlm. 64.

mengaitkan hubungan antar konsep, kesulitan dalam mengerti rumus, dan kesulitan dalam mengoperasikan rumus saat menyelesaikan soal.<sup>16</sup>

4. Tesis oleh Ahmad Zanin Nu'man dalam skripsinya berjudul: "Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Diponegoro Purwokerto Tahun Pelajaran 2007/2008". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) proses pembelajaran Bahasa Arab dilakukan dengan tiga tahap, yaitu: Tahap membuka pelajaran, tahap menyampaikan materi, dan tahap mengakhiri pelajaran; (2) guru menggunakan berbagai metode secara variatif pada pembelajaran Bahasa Arab, antara lain: Broken Teks, True or False, dan Rotating Roles; dan (3) Untuk menunjang pengembangan metode active.<sup>17</sup>
5. Jurnal oleh Adi Winanto yang berjudul " Implementasi strategi Pembelajaran Untuk Meningkatkan motivasi Dan Hasil Belajar IPA" pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga, dengan rumusan masalah : 1). Bagaimana peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran pada Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. Kemudian setelah penelitian mendapatkan hasil bahwa Siswa yang semula malas dan tidak bersemangat dalam

---

<sup>16</sup> Izaak H. Wenno, Katerina Esomar, dan Venty Sopacua, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN PENCAPAIAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (27 Oktober 2016), <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>.

<sup>17</sup> Ahmad Zanin Nu'man, "Metode Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Diponegoro Purwokerto Tahun Pelajaran 2007/2008" (Skripsi IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2008), hlm. 67.

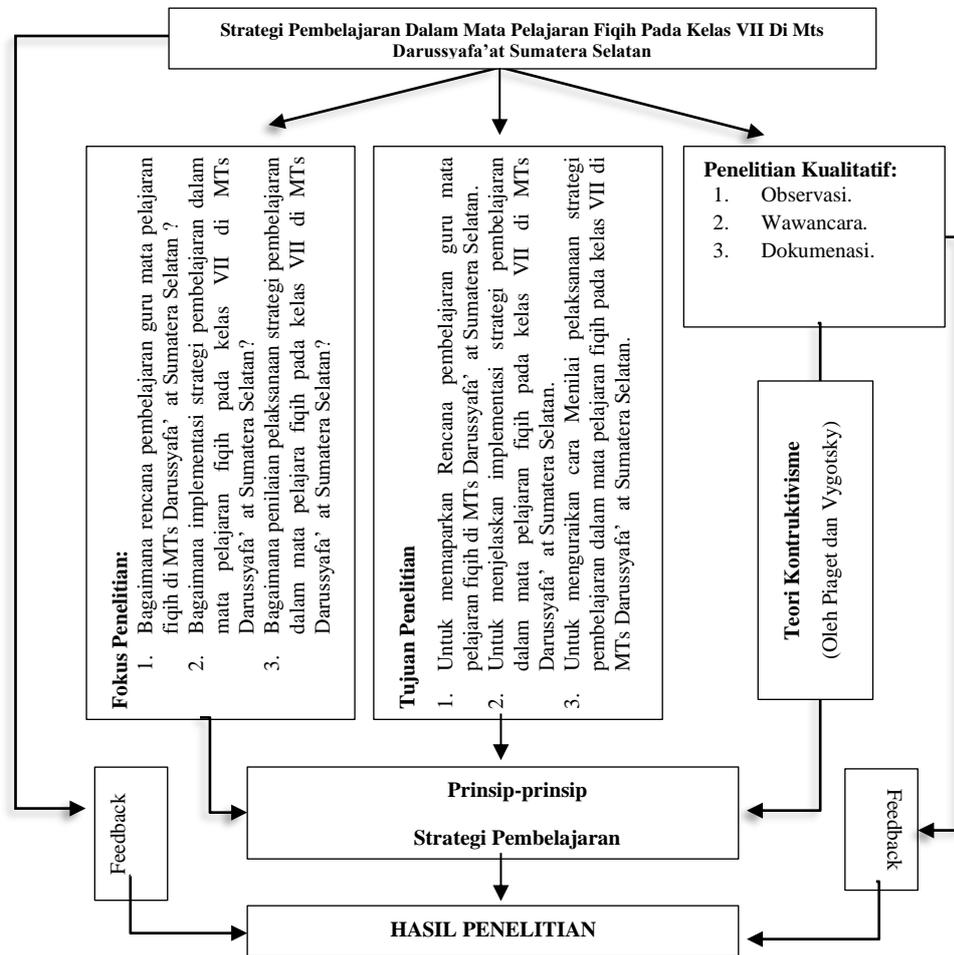
mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi lebih termotivasi dan fokus dalam pembelajaran.<sup>18</sup>

Berdasarkan penelitian dari kelima penelitian di atas, terdapat perbedaan topik dengan penelitian ini. Ada yang menekankan pada metode *guide teaching* dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar, ada juga yang lebih menitikberatkan penerapan *Active Learning* pada pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan penelitian Kusni Muldiyanti, lebih kepada strategi *Active Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih kelas IV dan V di MI Islamiyah Tinggarjaya. Adapun penelitian yang akan penulis lakukan adalah penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih, khususnya Kelas VII di MTs Darussyafa'at Sumatera Selatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada

---

<sup>18</sup> Adi Winanto dan Darma Makahube, "Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6, no. 2 (25 Mei 2016): 119, <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>.

## D. Paradigma Penelitian



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**